
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Usaha Pengrajin Ulan Handmade Di Era Digital

Efrida Yanti Lubis¹, Mirawani², Wahyu Tri Atmojo³

^{1,2,3}Universitas Negeri Medan

[yantiefriada246@gmail.com](mailto:yantiefrida246@gmail.com)¹, mirasiregar1402@gmail.com², wahyutriatmojo@unimed.ac.id³

ABSTRACT; *This study aims to identify several internal and external factors that influence the sustainability of Ulan Handmade's business in the digital era. The study was conducted using a qualitative approach involving Ulan Handmade artisans located in Medan, North Sumatra. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and document analysis. The results indicate that business continuity is strongly influenced by the ability to innovate products, utilize digital technology, implement online marketing strategies, have adequate capital, and receive support from relevant infrastructure and institutions. Artisans who are able to create innovations and integrate digital technology into their production and marketing processes have proven to better adapt to market changes and possess stronger competitiveness. However, several challenges remain, such as limited business capital, low understanding of digital technology, and restricted access to technological facilities. Therefore, collaboration among artisans, government, and supporting institutions is necessary to enhance the capacity and competitiveness of business actors while maintaining local cultural values through innovative product development. Digitalization has been shown to open opportunities for economic improvement, but its benefits can only be fully realized if these challenges are addressed sustainably.*

Keywords: *Business Sustainability, Ulan Handmade, Digital Technology, Capital, Infrastructure, Collaboration, Local Culture.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor dari dalam dan luar yang memengaruhi kelangsungan usaha Ulan Handmade di era digital. Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif terhadap pengrajin Ulan Handmade yang berada di Medan, Sumatra Utara. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam melakukan inovasi produk, pemanfaatan teknologi digital, strategi pemasaran secara daring, permodalan yang memadai, serta adanya dukungan infrastruktur dan lembaga yang relevan. Pengrajin yang mampu menciptakan pembaruan dan menggabungkan teknologi digital dalam proses produksi dan pemasaran terbukti lebih mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar dan memiliki daya saing yang lebih kuat. Namun demikian, beberapa kendala masih dihadapi seperti keterbatasan modal usaha, rendahnya pemahaman terhadap teknologi digital, serta terbatasnya akses terhadap sarana teknologi. Oleh karena

itu, diperlukan kerja sama antara pengrajin, pemerintah, dan lembaga pendukung lainnya untuk meningkatkan kapasitas serta daya saing para pelaku usaha, sekaligus tetap menjaga nilai-nilai budaya lokal melalui pengembangan produk yang inovatif. Digitalisasi terbukti dapat membuka peluang peningkatan ekonomi, tetapi manfaatnya hanya dapat dirasakan secara maksimal apabila tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Keberlanjutan Usaha, Ulan Handmade, Teknologi Digital, Permodalan, Infrastruktur, Kolaborasi, Budaya Lokal

PENDAHULUAN

Indonesia selain memiliki banyak pulau dan keberagaman budaya juga memiliki banyak kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakatnya sebagai pengrajin. Berbagai jenis kerajinan yang dihasilkan, seperti gelang, cincin, rajutan, bouquet, macrame, dream catcher dan lainnya. Teknik yang digunakan sangat beragam dalam proses pembuatan kerajinan tangan, salah satu teknik yang digunakan adalah teknik simpul. Secara pengetahuan umum kerajinan merupakan kegiatan yang dalam proses pengerjaannya melibatkan keterampilan tangan. Kerajinan yang dihasilkan memiliki nilai seni dan jual (Meitigsa et al., 2024). Industri kerajinan tangan, khususnya pengrajin produk handmade seperti anyaman, rajutan dan lainnya, merupakan bagian penting dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif menitikberatkan pada pemanfaatan informasi dan kreatifitas, dengan ide serta pengetahuan sebagai sumber daya utama dalam proses produksi. Peralihan dari ekonomi berbasis sumber daya alam menuju ekonomi yang mengandalkan sumber daya manusia ini mendorong para pelaku usaha, termasuk pengrajin untuk terus berinovasi dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Kerajinan tangan adalah kegiatan yang didalamnya menciptakan produk yang menggunakan keterampilan tangan, minim dalam penggunaan teknologi dan juga mesin, selain itu dalam melakukannya memerlukan ketelitian, kegigihan, tekun dan berdedikasi yang tinggi untuk dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai (Inanna et al., 2019). Kegiatan kerajinan tangan bisa menjadi peluang bisnis rumahan jika mampu melihat peluang di sekitar. Ulan Handmade adalah salah satu usaha kerajinan yang ada di Jl. Srikandi Gg. Swadaya II No. 14b, Tegal Sri Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatra Utara. Awal mula usaha ini dijalankan adalah karena awalnya pengrajin Ulan Handmade dulunya membuat kerajinan ini untuk keperluan sendiri kemudian masyarakat sekitar mulai menunjukkan ketertarikan pada

produk yang dibuat sehingga muncul kesadaran untuk mulai menjual kerajinan seperti tas rajut, aksesoris dan souvenir. Produk kerajinan Ulan Handmade dibuat dengan rajutan tangan sendiri dengan menggunakan bahan dari benang poly rope kur dan bahan rajutan lainnya.

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi digital, pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di bidang kerajinan menghadapi tantangan besar agar tetap relevan dan mampu bersaing. Era digital telah menyebabkan perubahan besar dalam semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia bisnis. Perubahan ini didorong oleh kemajuan teknologi seperti internet, komputasi awan, kecerdasan buatan, analitik data, Internet of Things (IoT). Bisnis yang bisa memahami dan mengadaptasi perkembangan ini dengan baik memiliki kesempatan besar untuk memimpin di pasar (Harto et al., 2023).

Konsumen saat ini lebih memilih produk yang cepat, berkualitas, dan inovatis, sehingga pelaku usaha dituntut untuk mulai memanfaatkan teknologi dalam kegiatan usahanya. Kerajinan tangan yang dulunya sepenuhnya mengandalkan keterampilan manual kini harus bertransformasi agar mampu bersaing dengan produk pabrikan yang diproduksi massal dan dijual dengan harga lebih murah. Meski begitu, era digital juga membuka peluang baru bagi pengrajin Ulan Handmade. Melalui e-commerce dan media sosial, mereka bisa memasarkan produk secara lebih luas dengan biaya yang relatif rendah. Konten visual seperti foto produk yang menarik, video proses pembuatan, serta kisah inspiratif di balik setiap karya dapat meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk handmade. Namun, digitalisasi juga membawa tantangan baru, seperti banyaknya pengusaha yang memasuki pasar dengan solusi serupa, mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Sebagai contoh, dalam e-commerce, persaingan antara platform online seperti Amazon, shopee, dan Tokopedia mendorong perusahaan untuk meningkatkan layanan dan menawarkan harga yang kompetitif (Wardhana, 2022).

Strategi inovatif dan pemanfaatan media sosial menjadi faktor penting dalam menciptakan keunggulan bersaing. Kehadiran yang aktif di dunia digital, pemahaman terhadap tren pasar, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan menjadi kunci keberlangsungan usaha pengrajin Ulan Handmade. Namun, tidak semua pengrajin memiliki kesiapan yang sama dalam menghadapi era digital. Hambatan seperti keterbatasan akses teknologi, rendahnya literasi digital, serta kurangnya dukungan dari lembaga terkait masih menjadi kendala utama.

Oleh karena itu, penting untuk menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha pengrajin Ulan Handmade di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk

mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang berperan dalam menjaga eksistensi dan perkembangan usaha, serta menyusun strategi yang dapat membantu para pengrajin agar tetap bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar yang semakin ketat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada pengrajin Ulan Handmade yang berlokasi di Jl. Srikandi Gg. Swadaya II No. 14b, Tegal Sri Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatra Utara. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengrajin, serta analisis dokumen terkait. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha, baik dari aspek internal (modal, inovasi, keterampilan digital) maupun eksternal (akses pasar, dukungan pemerintah, infrastruktur digital).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan narasumber diperoleh beberapa temuan penting yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usaha, baik dari aspek internal (modal, inovasi, keterampilan digital) maupun eksternal (akses pasar, dukungan pemerintah, infrastruktur digital).

1. Inovasi Produk dan Adaptasi Teknologi

Inovasi produk terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing pengrajin Ulan Handmade di era digital. Pengrajin yang mampu mengembangkan desain baru, mengombinasikan motif tradisional dengan sentuhan modern, serta memanfaatkan teknologi digital dalam proses produksi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan permintaan konsumen. Digitalisasi memungkinkan efisiensi produksi, mempercepat proses desain, dan memperluas kemungkinan eksplorasi motif, seperti yang terjadi pada industri batik digital. Hal ini juga sejalan dengan tren konsumen yang menginginkan produk unik dengan nilai budaya yang tetap terjaga, namun tetap relevan dengan perkembangan mode dan gaya hidup masa kini.

Di sisi lain, penguasaan teknologi digital seperti perangkat lunak desain grafis, media sosial, dan platform jual beli daring menjadi aset penting dalam membangun bisnis yang kompetitif. Pengrajin yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses produksi dan pemasaran dapat mempercepat proses kerja, meningkatkan kualitas produk, dan menjangkau konsumen yang lebih luas, termasuk pasar internasional

2. Pemasaran Digital dan Perluasan Akses Pasar

Pemasaran digital berperan besar dalam menunjang keberlanjutan usaha kerajinan Ulan Handmade. Penggunaan media sosial, situs web, dan market place online terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan interaksi dengan calon pembeli. Sebagai contoh, pengrajin rotan di Cirebon yang memanfaatkan platform digital berhasil mengubah citra kerajinan tradisional menjadi produk yang menarik bagi pasar global.

Namun, masih banyak pengrajin yang menghadapi hambatan dalam memanfaatkan pemasaran digital secara maksimal. Rendahnya literasi digital, keterbatasan dalam mengakses perangkat seperti smartphone atau internet, serta minimnya pemahaman tentang strategi pemasaran digital menjadi tantangan yang harus segera diatasi. Kemampuan membuat konten visual menarik, mengelola akun media sosial, hingga menjalankan promosi secara daring masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan.

3. Permodalan dan Infrastruktur Pendukung

Masalah permodalan sering menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha kerajinan ulan handmade. Banyak pengrajin mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk membeli bahan baku, memperbarui alat produksi, maupun berinvestasi dalam teknologi baru. Persyaratan dari lembaga keuangan formal seperti bank kerap kali sulit dipenuhi, terutama oleh pengrajin di daerah pedesaan yang tidak memiliki agunan atau riwayat kredit.

Selain modal, infrastruktur penunjang juga menjadi faktor penting. Akses internet yang belum merata dan sistem transportasi yang kurang memadai membuat proses distribusi dan komunikasi bisnis menjadi lambat. Akibatnya, pengrajin kesulitan menjangkau pasar di luar wilayah mereka, bahkan saat permintaan pasar cukup tinggi.

4. Kolaborasi dan Peran Lembaga Pendukung

Untuk membangun ekosistem usaha yang berkelanjutan, di perlukan kerja sama antara pengrajin, pelaku industri, lembaga pemerintah, dan pihak swasta. Program pelatihan, pendampingan usaha, serta fasilitas akses ke pasar digital sangat penting untuk meningkatkan kapasitas para pengrajin dalam menghadapi tantangan digitalisasi.

Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat menyediakan pelatihan literasi digital, akses permodalan mikro, serta menciptakan platform digital khusus untuk memasarkan produk lokal. Bentuk kolaborasi ini juga dapat mempermudah transfer pengetahuan dan keterampilan,

serta memperkuat posisi pengrajin di pasar yang kompetitif.

5. Menjaga Warisan Budaya Melalui Inovasi

Salah satu keunikan prodak handmade adalah mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. Oleh karena itu, keberlangsungan usaha pengrajin Ulan Handmade juga ditentukan oleh sejauh mana mereka bisa mempertahankan unsur tradisi, sambil tetap berinovasi mengikuti perkembangan zaman. Prodak yang berhasil menggabungkan kearifan lokal dengan desain modren biasanya lebih diminati, baik oleh pasar dalam negeri maupun internasional.

Kreativitas menjadi kunci utama dalam aspek ini. Pengrajin perlu terus mengeksplorasi ide-ide baru dalam hal desain, warna, serta teknik pembuatan, agar produk mereka tetap menarik di tengah dominasi produk pabrikan yang diproduksi secara massal.

6. Tantangan Sosial dan Kesenjangan Pendidikan

Sebagian besar pengrajin masih menghadapi tantangan dalam hal tingkat pendidikan dan penguasaan teknologi. Banyak di antara mereka yang belum terbiasa menggunakan perangkat digital, sehingga belum mampu memanfaatkan pemasaran online secara optimal. Kondisi ini terutama ditemukan di daerah pedesaan yang minim akses pelatihan dan fasilitas pendukung.

Untuk menjawab tantangan ini, peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi prioritas. Pelatihan teknis, literasi digital, dan kewirausahaan harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan agar para pengrajin memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

7. Dampak Digitalisasi Terhadap Kesejahteraan Ekonomi

Secara umum, digitalisasi membuka peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para pengrajin. Dengan memanfaatkan platform digital, pengrajin dapat menekan biaya promosi, mempercepat proses transaksi, dan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Namun, semua ini hanya bisa tercapai jika hambatan seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi digital, dan minimnya akses teknologi dapat diatasi dengan serius.

Digitalisasi juga memungkinkan pengrajin untuk menjual langsung ke konsumen, tanpa perantara, sehingga margin keuntungan menjadi lebih besar. Selain itu, teknologi memungkinkan pengrajin memahami tren pasar lebih cepat, yang penting untuk pengembangan produk ke depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keberlanjutan usaha pengrajin Ulan Handmade di era digital sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor utama: akses terhadap teknologi dan infrastruktur digital, tingkat literasi digital, strategi pemasaran dan penetapan harga, inovasi produk, serta dukungan kelembagaan. Pengrajin yang mampu beradaptasi dengan transformasi digital, mengoptimalkan pemasaran daring, dan berinovasi dalam produk memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dan berkembang di pasar yang semakin kompetitif.

Pengrajin Ulan Handmade perlu meningkatkan literasi digital melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat memperluas akses teknologi dan infrastruktur digital, terutama di daerah terpencil. Kolaborasi antara pengrajin dan dukungan kelembagaan harus diperkuat untuk memperluas jaringan pemasaran serta meningkatkan daya saing produk. Selain itu, pengrajin disarankan untuk terus berinovasi dalam desain dan kualitas produk agar mampu memenuhi kebutuhan pasar global yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Kusima, A. A., Kurnia, R., Kurniawan, H., Sofwan, M., & Sholeh, M. (2024). Studi Literatur: Tantangan dan Peluang Kewirausahaan di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* , 98-105.
- Ivani, M. E., & Anshori, I. (2024). Transformasi Digital Pengrajin Tas Tanggulangin: E-Business di Era Pasar Global. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)* , 100-109.
- Rahmawaty, S., & Taher, A. R. (2024). Optimalisasi Penetapan Harga Dan Pemasaran Digital Kerajinan Tradisional Buya Sabe Dan Netu Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (JTCSA)* , 1-7.
- Rosaria, M. A., & Hapsari, V. R. (2024). Strategi Pemasaran 4P Pada Usaha Kerajinan Tangan Accessoris di Bengkayang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business* , 1496-1501.

